



JUARA : Jurnal Olahraga 1 (1) (2016)

JUARA : Jurnal Olahraga

PENGARUH MODEL *DIRECTINSTRUCTION* TERHADAP TEKNIK DASAR *DRIBBLING* DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA

Jumhana¹, Bobby Agustan²

STKIP Muhammadiyah Kuningan

email: nanajumhana@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian sebagian besar siswa SD Negeri 3 Cipakem kurang menguasai teknik dasar dribbling dalam permainan sepakbola. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran direct instruction terhadap teknik dasar dribbling dalam permainan sepakbola. Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen, dan desain yang digunakan Non-Randomized Control Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini 174 siswa, sedangkan sampel sebanyak 30 siswa ekstrakurikuler sepakbola. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan yaitu tes menggiring bola. Hasil analisis uji independent samples test nilai sig. $< \alpha = 0,05$ sebesar (0,004 dan 0,005) artinya terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara kelompok eksperimen (direct instruction) dengan kelompok kontrol. Dengan demikian model pembelajaran direct instruction memberikan pengaruh terhadap teknik dasar dribbling dalam permainan sepakbola.

Kata kunci : Model, Direct Instruction, Dribbling, Sepakbola

Abstract

The background of the study was that most of the elementary school students of Cipakem 3 did not master the basic techniques of dribbling in soccer. The purpose of this study was to determine the effect of direct instruction learning models on basic dribbling techniques in soccer games. The method in this study is an experiment, and the design used is the Non-Randomized Control Group Pretest-Posttest Design. The population in this study was 174 students, while a sample of 30 students was extracurricular football. The sampling technique uses purposive sampling. The instrument used is a dribbling test. Test analysis results from independent samples test sig value. $< \alpha = 0.05$ for (0.004 and 0.005) means that there are significant differences in results between the experimental group (direct instruction) and the control group. Thus the direct instruction learning model provides an influence on the basic techniques of dribbling in soccer games.

Keywords: Model, Direct Instruction, Dribbling, Football.

© 2016 STKIP Muhammadiyah Kuningan

PENDAHULUAN

Olahraga permainan khususnya sepakbola merupakan olahraga favorit bagi siswa, karena selain menyenangkan sepakbola juga dapat menyalurkan hobi dan bakat, serta mengembangkan keterampilan bermain apabila dilakukan dengan program yang teratur dan terencana dengan baik. Permainan sepakbola merupakan olahraga permainan yang dimainkan dua tim, dimana masing-masing tim beranggotakan sebelas orang termasuk di antaranya penjaga gawang. Sucipto dkk (2000:7) menjelaskan pengertian sepakbola yaitu, Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 11 pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Untuk permainan sepakbola, hendaknya guru penjas dapat memberikan program pengajaran yang kiranya dapat mengembangkan pola gerak dasar yang terdapat dalam sepakbola, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap siswa, bukan saja hanya untuk perkembangan keterampilan bermain sepakbola, akan tetapi juga ikut mengembangkan keterampilan pada permainan yang lainnya. Seorang siswa akan bermain bola dengan baik apabila dibekali dengan teknik dasar yang baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki siswa dalam bermain sepakbola, dalam hal ini Sucipto dkk (2000:17) menjelaskan terdapat tujuh teknik dasar, diantaranya adalah: 1) Menendang (*kicking*), 2) Menghentikan (*stopping*), 3) Menggiring (*dribbling*), 4) Menyundul (*heading*), 5) Merampas (*tackling*), 6) Lemparan ke dalam (*throw-in*), dan 7)

Menjaga gawang (*goal keeping*) khusus penjaga gawang.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan khususnya siswa SD Negeri Cipakem yang mengikuti ekstrakurikuler kurang menguasai teknik dasar *dribbling* yang baik. Terbukti dalam kompetisi PORSENI dan O2SN cabor sepakbola siswa merasa kesulitan untuk melakukan teknik dasar *dribbling* dengan baik, kesulitan untuk mengecoh lawan, sehingga prestasi yang didapatpun kurang optimal. Meninjau permasalahan tersebut di atas, perlu adanya solusi yang tepat dan dapat meningkatkan kemampuan khususnya keterampilan teknik dasar dalam menggiring bola.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler perlu diterapkan sebuah model pembelajaran tertentu agar dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap semua informasi yang disajikan oleh guru dan mampu membantu peserta didik memahami seluruh instruksi yang diberikan. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh guru. Beberapa cara mengajar tentang kemampuan teknik dasar *dribbling* dalam sepakbola tersebut menggunakan penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Direct instruction memiliki karakteristik yaitu siswa diberikan model pembelajaran dengan keterampilan gerak atau konsep dengan mengorganisir aktivitas belajar kedalam segmen waktu yang terpisah. Tujuan dari model ini adalah untuk menetapkan penggunaan waktu pembelajaran yang paling efisien dan untuk mengupayakan agar meningkatkan

keterlibatan siswa dalam tugas praktik dan ketrampilan yang lebih tinggi. “*The essence of the model is to give student as many supervised practice attempt as possible so that the teacher can observe these attempts and deliver equally high rates of positive and corrective feedback*”, (Metzler, 2000:162). Depdiknas (2003:26), menjelaskan tentang tahapan belajar gerak yaitu ”Tahap kognisi, tahap fiksasi (asosiasi), tahap otomatisasi”. Artinya pada tahap kognisi siswa diberikan pemahaman tentang cara melakukan teknik dasar *dribbling* yang baik dan benar, kemudian guru mendemonstrasikan gerakan teknik *dribbling* tersebut. Tahap fiksasi (asosiasi) siswa mempraktikkan pengulangan-pengulangan (*drill*) teknik dasar *dribbling* tersebut sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru. Tahap yang terakhir yaitu tahap otomatisasi yaitu siswa dengan sendirinya memiliki gerak dasar *dribbling* otomatis yang bagus hasil dari rangkaian dua tahap sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud meneliti penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada pembelajaran permainan sepak bola, karena penjelasan teori yang relevan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *Non-Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*, (Maksum, 2012:100). Populasi dalam penelitian adalah siswa SD Negeri 3 Cipakem yang berjumlah 174 siswa. Sedangkan sampel seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 30 orang, 15 orang kelompok eksperimen (model pembelajaran *direct instruction*) dan 15 orang kelompok kontrol (model pembelajaran konvensional). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*, (Maksum, 2012:60). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tes menggiring bola, (Nurhasan, 2007:211). Analisis data menggunakan **uji normalitas kolmogrov smirnov** dengan signifikansi α 0.05, **uji homogenitas levene statistic** signifikansi α 0.05, dan **uji hipotesis** menggunakan *independent samples test* dengan signifikansi α 0.05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan kesimpulan atau makna dari data-data tersebut, maka data tersebut harus diolah dan dianalisis secara statistika. Adapun hasil dari pengolahan dan analisis data tersebut penulis uraikan pada table-tabel di bawah ini:

Tabel 1 Penghitungan rata-rata dan simpangan baku tes keterampilan teknik dasar *dribbling* sepakbola

Kelompok	Periode Tes	Rata-rata	Simpangan Baku
Kelas Eksperimen (<i>Direct Instruction</i>)	Tes Awal	50.27	10.03
	Tes Akhir	52.53	9.91
	Selisih	2.27	0.59
Kelas Kontrol	Tes Awal	49.33	9.5
	Tes Akhir	50.4	9.55
	Selisih	1.07	0.26

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tes awal kelas eksperimen (*model direct instruction*) sebesar 50.27 dengan simpangan baku 10.03 dan rata-rata tes awal kelas kontrol sebesar 49.33 dengan simpangan baku 9.5. Sedangkan rata-rata tes akhir kelas eksperimen (*model direct instruction*) sebesar 52.53 dengan simpangan baku 9.91 dan dari rata-rata tes

akhir kelas kontrol sebesar 50.4 dengan simpangan baku 9.55. Selisih (N-gain) kelas eksperimen (*model direct instruction*) dari nilai *posttest* – *pretest* sebesar 2.27 dengan simpangan baku 0.59. Selisih (N-gain) kelas kontrol dari nilai *posttest* – *pretest* sebesar 1.07 dengan simpangan baku 0.26.

Tabel 2 Hasil uji normalitas (N-gain) skor data *pretest* dan *posttest* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen	Kontrol
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	2.27	1.53
	Std. Deviation	.594	.640
Most Extreme Differences	Absolute	.340	.331
	Positive	.340	.331
	Negative	-.260	-.234
Kolmogorov-Smirnov Z		1.317	1.282
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062	.075
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara kelas eksperimen (model pembelajaran *direct instruction*) dengan kelas kontrol (model konvensional) terhadap teknik dasar *dribbling* dalam permainan sepakbola. Hasil analisis menunjukkan selisih nilai rata-rata (N-gain) kelas eksperimen (model pembelajaran *direct instruction*) sebesar 2.27, sedangkan kelas kontrol (model konvensional) sebesar 1.07. Dengan demikian model pembelajaran *direct instruction* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap teknik dasar *dribbling* dalam permainan sepakbola.

Model pembelajaran *direct*

instruction memberikan penggunaan waktu pembelajaran yang paling efisien untuk mengupayakan agar siswa meningkatkan keterlibatan dalam tugas praktik dan ketrampilan yang lebih tinggi. Artinya *direct instruction* suatu model yang esensinya adalah untuk memberikan siswa sebanyak mungkin praktik pengulangan dari suatu teknik keterampilan secara berulang-ulang (*drill*), dengan harapan agar kemampuan ketrampilan teknik dasar yang dipelajari akan lebih mantap, (Metzler, 2000:162). Depdiknas (2003:26), menjelaskan tentang tahapan belajar gerak yaitu "Tahap kognisi, tahap fiksasi (asosiasi), tahap otomatisasi". Artinya pada tahap kognisi siswa diberikan pemahaman

tentang cara melakukan teknik dasar *dribbling* yang baik dan benar, kemudian guru mendemonstrasikan gerakan teknik *dribbling* tersebut. Tahap fiksasi (asosiasi) siswa mempraktikkan pengulangan-pengulangan (*drill*) teknik dasar *dribbling* tersebut sesuai dengan apa yang di contohkan oleh guru. Tahap yang terakhir yaitu tahap otomatisasi yaitu siswa dengan sendirinya memiliki gerak dasar *dribbling* otomatis yang bagus hasil dari rangkaian dua tahap sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis ditunjang dengan penguatan teori dan penjelasan di atas menyatakan bahwa model pembelajaran *direct instruction* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan teknik dasar *dribbling* dalam permainan sepakbola.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu; “Model pembelajaran *direct instruction* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan teknik dasar *dribbling* dalam permainan sepakbola.”

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Teori Belajar Motorik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Gozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Undip
- Maksum. (2013). *Metode Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa
- Metzler. (2000). *Intructional Models for Physical education*. America: Georgia State University
- Nurhasan. (2007). *Tes dan Pengukuran Keolahragaan*. Bandung: FPOK UPI
- Sucipto. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Suherman. (2009). *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. Bintang WarliArtika
- Tite, dkk. (2011). *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI

